



Standar Nasional Indonesia

---

## Alat penangkapan ikan - Huhate (*pole and line*)





© BSN 2014

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Gd. Manggala Wanabakti  
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.  
Telp. +6221-5747043  
Fax. +6221-5747045  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata .....	ii
Pendahuluan.....	iii
Alat penangkapan ikan huhate ( <i>pole and line</i> ) .....	1
1. Ruang lingkup.....	1
2. Acuan normatif .....	1
3. Istilah dan definisi .....	1
4. Klasifikasi.....	1
5. Rancang bangun dan konstruksi .....	2
6. Pengoperasian.....	3
7. Hasil tangkapan .....	3
Bibliografi .....	6
Gambar 1. Sketsa Pancing Huhate .....	4
Gambar 2. Sketsa Mata Pancing Huhate .....	5





## Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) alat penangkapan ikan - huhate (*pole and line*) merupakan standar baru dan disusun dengan maksud untuk:

1. Menyeragamkan penamaan atau penyebutan huhate (*pole and line*).
2. Menetapkan karakteristik, bentuk konstruksi, pengoperasian huhate (*pole and line*).
3. Bahan acuan/pedoman dalam rangka pelestarian sumberdaya ikan.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis 65-05 Produk Perikanan, Subpanitia Teknis 65-05-S1 Perikanan Tangkap. Standar ini dibahas melalui rapat teknis, rapat prakonsensus dan terakhir dirumuskan dalam konsensus pada tanggal 27-29 November 2013 di Solo.

Dalam pelaksanaan rapat teknis dan konsensus dihadiri oleh wakil dari produsen, konsumen, pemerintah, akademisi, dan instansi lainnya yang terkait.

Standar ini telah dilakukan jajak pendapat pada 25 Agustus 2014 sampai 24 Oktober 2014 dengan hasil akhir RASNI.





## Pendahuluan

Huhate (*Skipjack Pole and Line*) di Indonesia pertama kali diperkenalkan oleh nelayan Jepang untuk menangkap cakalang sebagai bahan baku Katsuobushi atau “ikan kayu” di perairan sebelah utara Pulau Sulawesi (sekarang Propinsi Sulawesi Utara) pada tahun 1918 (Naanim & Gafa, 1980). Sampai tahun 1950 perkembangan huhate belum/tidak dapat diketahui karena kurangnya data. Baru dari tahun 1951 s/d 1967 diperoleh data tentang huhate 30 GT yang berbasis di Ambon.

Dalam perkembangannya huhate dapat diklasifikasikan kedalam 3 (tiga) kategori yaitu:

- 1 Huhate ( *Skipjack Pole and Line* ) Industri.  
Dalam operasi penangkapan menggunakan kapal lebih dari 100 GT, bahan terbuat dari besi dengan dilengkapi palka pendingin (*freezer*).
- 2 Huhate (*Skipjack Pole and Line*) Skala Besar.  
Dalam operasi penangkapan menggunakan kapal mulai dari 10 s/d 100 GT, kebanyakan kapal terbuat dari kayu atau *fibreglass*.
- 3 Huhate (*Skipjack Pole and Line*)Skala Kecil.

Dalam operasi penangkapan menggunakan kapal lebih kecil dari 5 GT yang terbuat dari kayu atau *fibre glass* (M. Ben-Yami, FAO, 1980).

Usaha penangkapan ikan tuna dan cakalang menggunakan huhate (*Skipjack Pole and Line*) pada dasarnya sama, baik skala industri, skala besar maupun skala kecil yaitu: mencari/mengumpulkan gerombolan ikan yang akan ditangkap kemudian dirangsang dengan umpan hidup, semprotan air dan akhirnya menangkap ikan-ikan tersebut.

Alat utama yang digunakan adalah, pancing, umpan, benang/tali dan joran(*poles*). Mata pancing huhate biasanya tidak berkait baik (*barbed*), karena pelepasan ikan secara cepat sangat diperlukan agar nelayan dapat menangkap ikan sebanyak mungkin, sementara kapal terus bergerak mengikuti gerombolan ikan.

Daerah penangkapan (*fishing ground*) dan basis usaha penangkapan ikan dengan huhate di perairan Indonesia sampai saat ini hanya berkembang di 8 (delapan) propinsi di Indonesia bagianTimur, yaitu: Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Maluku dan Irian Jaya. Sedangkan usaha yang dilakukan di Indonesia bagian Barat tidak berhasil/tidak bisa berkembang.



## Alat penangkapan ikan - Huhate (pole and line)

### 1. Ruang lingkup

Standar ini menetapkan istilah dan definisi rancang bangun serta pengoperasian huhate

### 2. Acuan normatif

SNI 7277.4-2008 *Istilah dan definisi pancing*

### 3. Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dalam dokumen ini, selain istilah dan definisi yang ada dalam SNI 7277.4:2008, istilah dan definisi ini berlaku

#### 3.1

##### **joran**

bagian alat penangkapan ikan yang berupa sebatang bambu atau *fiber glass*, atau bahan lainnya yang pada ujungnya diikat tali pancing

#### 3.2

##### **tali pancing**

tali pada pancing huhate yang menghubungkan joran dengan mata pancing

#### 3.3

##### **tali kepala**

tali pada pancing huhate yang menghubungkan joran dengan tali utama

#### 3.4

##### **tali utama (*main line*)**

tali pada pancing huhate yang menghubungkan tali kepala dengan tali mata pancing

#### 3.5

##### **tali mata pancing (*shock leader*)**

tali pada pancing huhate yang menghubungkan pancing dengan tali utama

#### 3.6

##### **mata pancing (*hook*)**

benda yang berbahan logam baja berkait balik atau tanpa kait balik, yang dipasang pada salah satu ujung tali mata pancing

#### 3.7

##### **mata pancing huhate**

mata pancing dengan kepala berbentuk silinder, ujung mata pancing tanpa kait balik dan ditutupi dengan bulu ayam atau tali raffia atau plastik atau bahan lainnya sehingga dapat berfungsi sebagai umpan buatan

### 4. Klasifikasi



Huhate berdasarkan *International Standard Statistical Classification of Fishing Gear* - FAO dan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.06/MEN/2010 termasuk dalam klasifikasi pancing (*hook and line*) menggunakan simbol LHP-PH dan berkode 09.1.0.3

## 5. Rancang bangun dan konstruksi

### 5.1 Rancang bangun

Joran huhate berbentuk batang silinder dengan salah satu ujung mengecil. Pada ujung joran diikat tali pancing dan pada ujung tali pancing yang lain dipasang mata pancing huhate.

### 5.2 Konstruksi

#### 5.2.1 Joran

Bahan	Ukuran
Bambu atau fiberglass	panjang joran 2,0 m – 3,5 m, diameter pangkal joran 2,1 cm – 3,5 cm, diameter ujung joran 1,0 cm – 1,5 cm

#### 5.2.2 Tali pancing

Tali pancing	Bahan	Ukuran
Tali kepala	polyethylene (PE) atau kuralon 3,0 mm – 5,0 mm, polyamide (PA) monofilamen Ø 1,0 mm – 2,0 mm	panjang 5,0 cm – 15,0 cm
Tali utama	polyethylene (PE) atau kuralon Ø 3,0 mm – 5,0 mm, polyamide (PA) monofilamen Ø 1,0 – 2,0 mm	panjang $\pm \frac{3}{4}$ panjang joran atau 1,5 m – 2,7 m
tali mata pancing ( <i>shock leader</i> )	kawat baja (wire leader) atau PA monofilamen Ø 1,0 – 2,0 mm	15,0 -20,0 cm

#### 5.2.3 Mata pancing huhate

Bagian	Bahan dan Bentuk	Ukuran
Kepala pancing	Bahan baja yang tahan karat atau timah yang dilapisi nikel, sehingga berwarna putih mengkilap  berbentuk silinder .	panjang sekitar 1,8 mm - 20 mm Ø 8 mm.
pancing	Bahan baja yang tahan karat pada mata pancing tidak terdapat kait balik dan ditutupi dengan bulu ayam, talirafia, plastik atau bahan lainnya sehingga menyerupai ikan. mata pancing terletak pada bagian samping tengah kepala pancing	panjang 4 cm dan lebar 1,5 cm Pancing no 8



## 6. Pengoperasian

### 6.1 Metode pengoperasian

Pancing huate dioperasikan pada gerombolan cakalang yang terdapat di rumpon maupun gerombolan secara alami dengan menggunakan umpan hidup dan semprotan air yang menyerupai hujan buatan.

### 6.2 Teknik pengoperasian

#### a. Pengoperasian

- Kapal menuju gerombolan ikan cakalang dengan mengaktifkan system semprotan air laut dan pemancing siap pada pila-pila (*fishing platform*).
- Boy-boy (petugas pelempar umpan) melempar ikan umpan hidup untuk menarik perhatian ikan cakalang agar lebih mendekat kearah kapal sehingga terjangkau oleh pemancing.
- Setelah gerombolan ikan mendekat kapal, umpan hidup yang dilempar jumlahnya dikurangi dan pemancing melakukan pemancingan.

#### b. Teknik pemancingan

Teknik pemancingan huate dilakukan dengan dua cara yaitu:

##### 1) Pemancingan dengan cara banting

Joran segera diangkat bila pancing disambarikan, sehingga ikan terangkat melewati atas kepala pemancing. Bila kedudukan ikan sudah melewati kepala pemancing, joran disentak kedepan sehingga ikan terlepas dari mata pancing dan jatuh diatas dek kapal.

##### 2) Pemancingan dengan cara *gepe* (jepit)

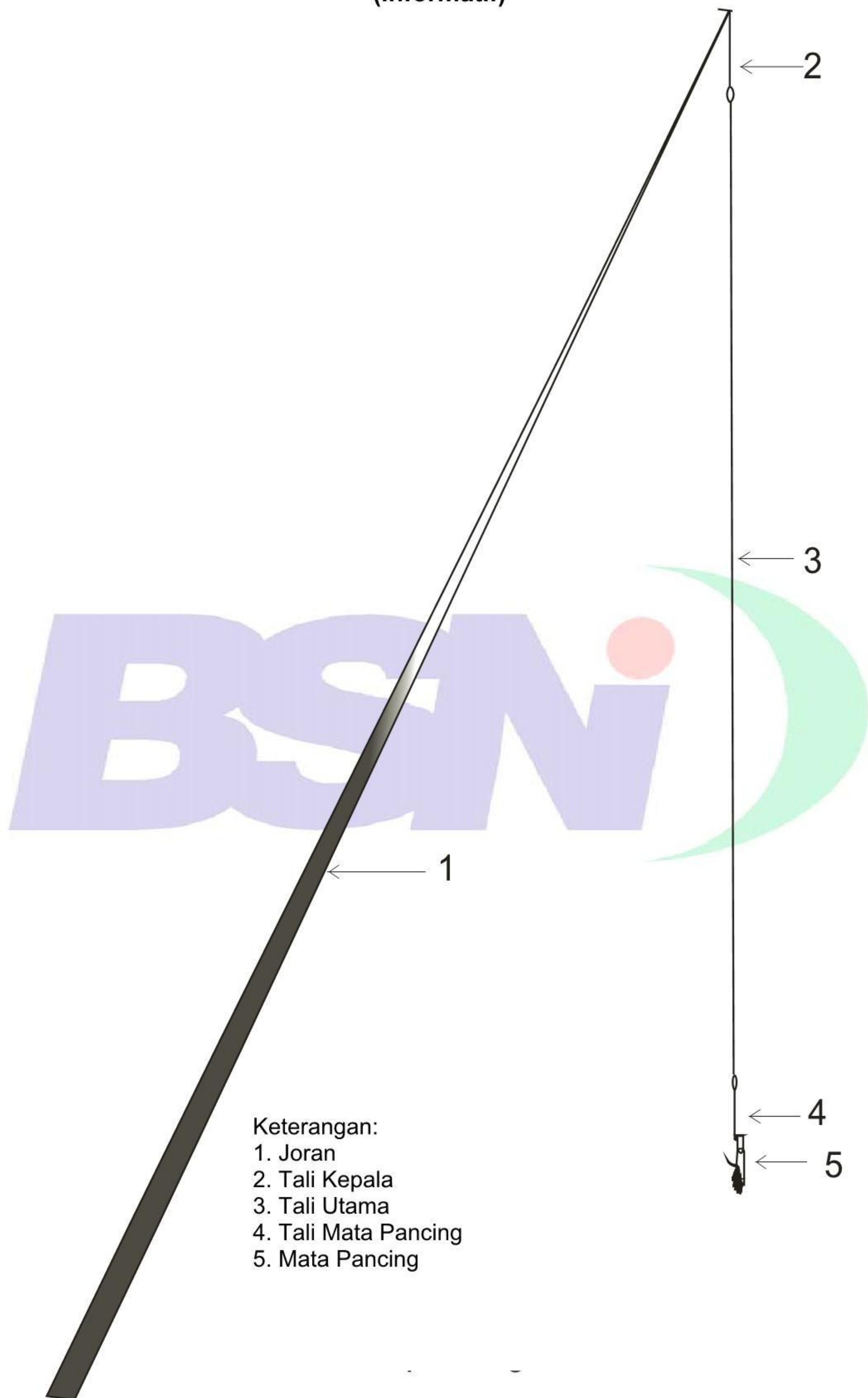
Joran segera diangkat bila pancing disambarikan, sehingga ikan terangkat dan terarah kepemancing berada antara lengan tangan dan badan pemancing. Kemudian ikan dijepit diantara lengan tangan dan badan pemancing dan ikan dilepas dari pancing.

## 7. Hasil tangkapan

Ikan target adalah ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis* / Skipjack),



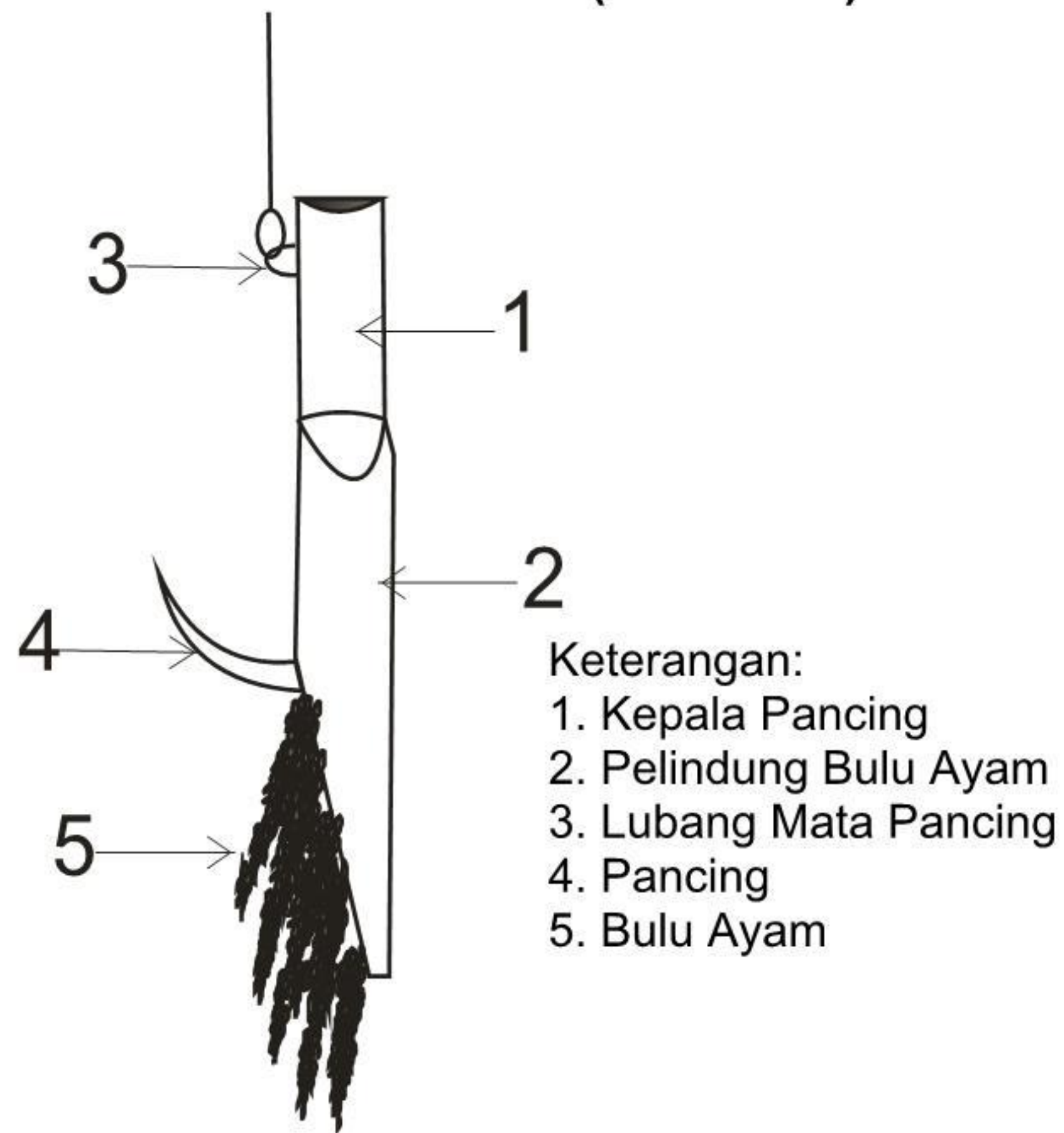
Lampiran A.1 Sketsa pancing huhate  
(informatif)



Gambar 1. Sketsa Pancing Huhate



Lampiran A.2 Sketsa mata pancing huhate  
(informatif)



Gambar 2. Sketsa Mata Pancing Huhate



## Bibliografi

Arthur Bowber, Nedeelec. 1976. Fisherman's Manual. England

Kanagawa, Nomura. Outline of Fishing Gear and Method. International Fisheries Training Centre. Japan

Kristjohanson, Hilmar. 1959. Modern Fishing Of The World. Roma, Italy  
Tsudani, Toshito. 1983. Illustration of Japanese Fishing Boats. Tokyo, Jap

